

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMAJUAN SD MUHAMMADIYAH JOGOKARIYAN

Mohammad Hamdan¹

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
hamdanaby@gmail.com

Dian Hidayati²

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
dian.hidayati@mp.uad.ac.id

Abstract

The transactional, transformational, and formal legal leadership models of school principals for educators and education staff play an important role in determining the progress of the institution they lead. The purpose of this study is to describe that the leadership style of the principal of SD Muhammadiyah Jogokariyan influences the progress of SD Muhammadiyah Jogokariyan. This study uses descriptive qualitative methods, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) the Principal of SD Muhammadiyah Jogokariyan applied a transactional leadership style, namely the principal focused on the role of coordinator, supervisor, and team performance appraisal. The principal is responsible for individual performance to achieve the best final result. Principals give awards to teachers who excel as motivation for other teachers. The Principal of SD Muhammadiyah Jogokariyan also applies transformational leadership, which is enthusiastic about helping teachers who have difficulties in classroom administration or other matters related to education in schools so that teachers continue to be enthusiastic in serving in the world of education. (2) a positive leadership style is the right alternative for school progress, namely building a positive school climate, establishing positive relationships between school members and local residents, and positive communication between school residents. (3) The Principal of SD Muhammadiyah Jogokariyan uses a humanist approach by holding regular weekly meetings with school residents or visiting the homes of community leaders to invite together to promote SD Muhammadiyah Jogokariyan

Keywords: Principal's leadership style, leadership

Abstrak

Model kepemimpinan transaksional, transformasional, dan kepemimpinan legal formal kepala sekolah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan sangat berperan penting dalam menentukan kemajuan lembaga yang dipimpinnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan berpengaruh terhadap kemajuan SD Muhammadiyah Jogokariyan. Penelitian

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menerapkan gaya kepemimpinan transaksional yaitu Kepala Sekolah menitikberatkan pada peran sebagai koordinator, pengawas, dan penilaian kinerja Tim. Kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap kinerja individu untuk mencapai hasil akhir terbaik. Kepala Sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi sebagai motivasi bagi guru-guru yang lain. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan juga menerapkan kepemimpinan transformasional yaitu antusias membantu guru yang mengalami kesulitan dalam administrasi kelas ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan di sekolah agar guru terus bersemangat dalam mengabdikan dalam dunia Pendidikan. (2) gaya kepemimpinan positif menjadi alternatif yang tepat untuk kemajuan sekolah yaitu membangun iklim sekolah yang positif, menjalin hubungan antar warga sekolah dan warga sekitar positif, dan komunikasi antar warga sekolah terjalin positif. (3) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menggunakan pendekatan humanis dengan cara menyelenggarakan pertemuan rutin mingguan bersama warga sekolah atau berkunjung ke rumah tokoh masyarakat untuk mengajak bersama-sama memajukan SD Muhammadiyah Jogokariyan.

Keywords: Gaya kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan

A. Pendahuluan

Faktor penentu untuk mewujudkan pendidikan bermutu atau berkualitas dapat diketahui dari bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terhadap roda kemajuan sekolah, pentingnya mendapatkan dukungan dan partisipasi dari guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah merupakan cara yang baik untuk bersama-sama mengembangkan sekolah sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang efektif melalui peningkatan kompetensi guru yang terprogram, kurikulum yang dikembangkan sesuai visi, misi dan tujuan sekolah, iklim sekolah yang kondusif, dan evaluasi program yang menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan sekolah sehingga dapat dijadikan acuan untuk menyusun perencanaan yang dapat diimplementasikan secara bersama oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar ataupun menengah membutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial dan leadership yang baik sehingga mampu mengelola organisasi dengan

professional dan mendapatkan dukungan dari segenap warga sekolah, karena keberhasilan sekolah banyak ditentukan dari pola gaya kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana disampaikan oleh ¹ bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting terhadap maju mundurnya mutu pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah pada zaman globalisasi ini dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan peran sebagai leader terhadap kemajuan sekolah.

Gaya kepemimpinan adalah sikap atau gerak gerik yang ditampilkan oleh pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam suatu lembaga. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh setiap pemimpin memiliki perbedaan tergantung pada situasi dan kondisi dimana seorang pemimpin ditugaskan. Menurut ² bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Hal senada juga disampaikan oleh ³ bahwa lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya.

Perkembangan pendidikan pada Abad 21 ini membutuhkan inovasi kreatif terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah karena dunia pendidikan dihadapkan pada generasi milineal yang tentunya memiliki karakter dan cara berfikir berbeda dari generasi sebelumnya. Hal ini senada dengan pernyataan ⁴ bahwa yang perlu dipahami adalah anak-anak ini berkembang di dunia

¹ Jauhari, U. Asmara & Wahyudi, (2014)

² Ramadhona, (2019)

³ Rajim, (2018)

⁴ Wijaya Kusumah, (2020)

digital smartphone, komputer, dimana semua perangkat tersebut bisa menjadi hobby tersendiri pada anak-anak sehingga kepala sekolah bersama tim yang solid harus mampu mentransformasikan system pendidikan yang mampu menjawab tantangan kecakapan hidup yang dibutuhkan saat ini.

Kepemimpinan di abad 21 memiliki tantangan cukup tinggi untuk membantu anak-anak menghadapi setiap perubahan di era globalisasi. Bukan hanya memberantas kebodohan buta aksara tetapi bagaimana anak-anak dapat tumbuh mengikuti perkembangan dunia digital yang semakin pesat (O'Connell, 2014). Hal ini tentu membutuhkan model gaya kepemimpinan yang berbeda dengan gaya kepemimpinan era sebelumnya yang masih tradisional menuju gaya kepemimpinan modern.

Terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menuju sekolah yang efektif seperti: kompetensi sosial, kepribadian yang bijaksana dan tegas, berjiwa wirausaha, senang bermasyarakat, dan berani mengambil keputusan dalam kondisi apapun (Hutapea, Erwin; 2019).

Namun, pada kenyataan di lapangan terdapat permasalahan mendasar yang banyak dialami kepala sekolah yaitu belum cakap dalam menjalin kerjasama dengan warga masyarakat ataupun tokoh setempat sehingga dukungan warga terhadap sekolah tidak optimal, kebijakan yang diambil tanpa memperhatikan masukan dari guru ataupun warga masyarakat, belum mampu melihat peluang usaha sekolah yang bisa dijadikan pemasukan tambahan untuk kemandirian finansial sekolah. Kepala sekolah hanya mengandalkan bantuan pemerintah dan sumbangan siswa; belum menguasai bagaimana menggunakan wewenang sebagai leader terhadap tugas kepemimpinan yang dijalani (Surya Dharma; 2008). Hal tersebut sebagai indikator bahwa kemampuan yang dimiliki kepala sekolah cukup lemah untuk memimpin sebuah institusi Pendidikan. Silfianty (2013) dalam

penelitiannya mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan sekolah tidak maju yaitu: *Pertama*, sarana prasarana sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran tidak memadai dan tidak terawat dengan baik sehingga guru kesulitan mengembangkan media pembelajaran. *Kedua*, rasa nyaman dan aman yang menjadi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini guru dan karyawan tidak terpenuhi baik itu karena tuntutan maupun ucapan kasar yang sering menyinggung sehingga lingkungan kerja menjadi menakutkan, guru tidak lagi memiliki rasa hormat kepada pimpinan dan pimpinan tidak menghargai kinerja guru. Yang terjadi hanya diam dan bekerja sendiri-sendiri entah itu takut atau pura-pura tidak tahu. Akibatnya adalah timbulnya kerenggangan atau adanya jarak diantara kepala sekolah, guru maupun karyawan. *Ketiga*, Setiap personel yang ada di sekolah semestinya memiliki kemampuan masing-masing yang perlu digali dan dikembangkan sehingga bisa memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah. Potensi guru maupun tenaga pendidik yang tidak dapat digali dengan baik hanya akan menjadikan hambatan terhadap kemajuan sekolah. *Keempat*, Kepala Sekolah tidak mampu memotivasi dan mengarahkan guru supaya tertib dan disiplin administrasi yang menjadi pegangan utama dalam kegiatan pembelajaran. *Kelima*, keputusan atau kebijakan yang harus dilaksanakan bersama setidaknya melibatkan masukan dari semua unsur seperti guru, karyawan bahkan wali murid. Sikap kepemimpinan yang otoriter hanya akan merusak kenyamanan bagi guru atau karyawan dan dapat menyebabkan kemunduran lembaga Pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian, lemahnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam penguasaan kemampuan manajerial dan minimnya literatur tentang gaya kepemimpinan merupakan hal penting yang membutuhkan kajian

sebagai upaya untuk menemukan inovasi baru dari berbagai model kepemimpinan yang dapat diimplementasikan Kepala Sekolah.

Dari uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana menemukan teori yang tepat dan relevan yang bisa diterapkan di sekolah? (2) Bagaimana model kepemimpinan yang bisa diterapkan di SD Muhammadiyah Jogokariyan?. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah temuan baru tentang gaya kepemimpinan yang relevan sesuai kondisi dan lokasi di lapangan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan merupakan jawaban dari tantangan pemimpin pada era milenial seperti yang diungkapkan oleh ⁵.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam terhadap subyek yang diteliti dengan memperhatikan humanisme atau individu dan perilaku manusia seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu. ⁶. Sedangkan menurut ⁷ bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pandangan, kepercayaan, maupun pemikiran dengan kata-kata maupun bahasa.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Jogokariyan dari Juli 2019 hingga Februari 2020. Peserta penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan tokoh masyarakat kampung Jogokariyan.

⁵ Wijaya Kusumah, (2020)

⁶ Yoni Ardianto, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019.

⁷ Krisnan, (2021)

A. Pembahasan

1. Kepala Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian integral dari organisasi formal yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemimpin yang memiliki posisi sebagai kepala sekolah. Berkaitan dengan posisi kepala sekolah⁸ menyebutkan bahwa “kepala sekolah memiliki beberapa penyebutan seperti guru kepala (*head teacher atau head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), kepala sekolah pensupervisi (*supervising principal*), direktur (*directur*), administrator (*administrator*), dan atau pemimpin Pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai Administrator (*School Administrator*), kepala sekolah harus mampu melakukan telaah administrasi guru sebagai acuan atau bekal pembelajaran yang perlu disiapkan guru. Kepala sekolah harus menguasai administrasi sekolah sebagai tugas untuk membina kelengkapan administrasi guru dan administrasi tenaga kependidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai supervisor (*School's Supervisor*), kepala sekolah wajib melakukan supervisi kepada guru untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Dari hasil supervisi tersebut Kepala Sekolah melakukan tindak lanjut yang harus diperbaiki oleh setiap pendidik sehingga siswa mencapai ketuntasan belajar. Brandt (2008) menyatakan bahwa ‘kepala sekolah harus memiliki peran sebagai pengelolaan tim yang baik, organisasi yang solid, melakukan supervisi, ketelitian dalam melakukan telaah administrasi, dan kemampuan formal yang bersifat kedinasan’. Kepemimpinan supervisi yang diterapkan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan merupakan

⁸ Hidayat, (2019: 62)

tugas utama untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Kepala sekolah merupakan jabatan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan,⁹. Kemampuan mengelola organisasi menjadi kunci penting yang selalu diterapkan dalam keseharian Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan agar tercipta suasana kerja yang kondusif. Membangun tim yang solid dilakukan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan dengan tujuan untuk membangun kerja sama yang antar warga sekolah dan masyarakat sekitar sehingga kemajuan sekolah bisa dicapai berkat dukungan dan andil warga sekitar.

Kepala Sekolah melakukan evaluasi setiap akhir tahun guna mengetahui ketercapai perencanaan yang sudah dirancang dan selanjutnya melakukan pemetaan mutu untuk menyesuaikan perkembangan terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah. Pada saat melakukan pemenuhan mutu dan menentukan target selanjutnya yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu pendek, menengah ataupun jangka panjang. Evaluasi mempunyai banyak manfaat, karena dapat digunakan sebagai alat dalam berbagai pengambilan keputusan,¹⁰. Implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan sesuai dengan konsep kepemimpinan yang disampaikan (Heck, Ronald H. 2010) bahwa ada empat yang perlu

⁹ R Hidayati, Annurrahman, and R Usman, "Rochmah Hidayati, Aunurrahman, Usman Radiana, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 67 Sungai Raya',." 2009, 1–18.

¹⁰ Saryati Saryati and Abdul Sakban, "Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 139, <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>.

diperhatikan dalam kepemimpinan yaitu: (1) target yang hendak dicapai yang telah dirumuskan bersama, (2) komunitas atau tim yang dibangun, (3) rencana dan proses yang dilakukan, dan (4) visi dan misi ke depan.

Kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan,¹¹. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam memotivasi guru dan karyawan sehingga mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan semangat kerja demi kemajuan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Abbas (2014) bahwa pemimpin seharusnya memiliki skill personal yang mampu memotivasi rekan kerjanya sehingga mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada pada organisasi, kemampuan guru dan karyawan dapat dioptimalkan secara maksimal guna mencapai visi besar yang telah di konsep bersama. Adanya perbedaan teori tetap memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain untuk bisa melakukan suatu pekerjaan atas kesadarannya dalam mencapai suatu tujuan tertentu,¹². *Style of Leadership* merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi orang lain. Karakter atau pembawaan pribadi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah

¹¹ (Elda Safitri, et al., 2015)

¹² Ryani Dhyani Parashakti and Dede Irfan Setiawan, "Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BJB Cabang Tangerang," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1125>.

banyak berpengaruh terhadap tingginya kualitas kerja guru dan karyawan (Gentry, William A., 2010; Fernandez, Beatriz & Jose, Muniz. 2014). Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan memiliki kepribadian bersahaja, bijaksana, dan tegas yang selalu dijadikan teladan oleh guru dan karyawan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti berangkat sekolah selalu datang lebih awal untuk menyambut kehadiran siswa. Hal ini menjadi nilai positif yang banyak diteladani oleh guru dan karyawan.

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas membutuhkan seorang pemimpin yang terbukti membawa arus positif terhadap pengembangan sekolah. Sebagaimana yang dilakukan Kepala SD Muhammadiyah Jogokariyan yang telah berhasil membangun tim solid dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid maupun tokoh masyarakat Jogokariyan. Hal ini terbukti dapat mempercepat pengembangan dan kemajuan sekolah baik dari segi sarana prasarana, jumlah siswa yang terus meningkat maupun prestasi akademik maupun non akademik yang telah dicapai.

Terdapat beberapa model atau gaya kepemimpinan yang bisa menjadi acuan atau alternatif pilihan bagi kepala sekolah agar efektif dalam mengembangkan sekolahnya yaitu: kepemimpinan transaksional pengajaran, transformasional, dan kepemimpinan legal formal yang tidak terlalu kaku (Veroniva, Maria 2017). Implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menggabungkan beberapa model seperti kepemimpinan transaksional yaitu Kepala Sekolah menitikberatkan pada peran sebagai koordinator, pengawas, dan penilaian kinerja Tim. Kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap kinerja individu untuk mencapai hasil akhir terbaik. Kepala Sekolah juga memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi sebagai motivasi bagi guru-guru lainnya. Kepala Sekolah

Jogokariyan juga menerapkan kepemimpinan transformasional yaitu sikap antusias membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun administrasi kelas ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah agar terus bersemangat dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan mampu memberdayakan tim untuk bekerjasama mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan mengimplementasikan kepemimpinan manajerial yang menitikberatkan kepada setiap hal yang dapat dikerjakan dengan cara lebih baik. Oleh karena itu, organisasi sekolah dijalankan berdasarkan tata aturan yang telah disepakati bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Hendawy Al-Mahdy 2018), bahwa kepemimpinan manajerial mengikutsertakan konsep visi yang telah disusun untuk bisa dicapai secara bersama. Hasil yang baik merupakan titik berat fokus utama dalam segala aspek kegiatan yang terencana dan terlaksana. Kemampuan merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan setiap tujuan yang disusun dengan bekal keterampilan membangun tim yang solid. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mutch, Carol (2015) bahwa pemimpin perlu mengembangkan keterampilan membangun tim yang baik sehingga dapat tercipta lingkungan belajar kondusif yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi yang menggembirakan.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan mampu membangun lingkungan belajar yang nyaman dimana guru rindu untuk mengajar dan siswa rindu datang ke sekolah untuk menimba ilmu. Hal ini merupakan hasil dari kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir lingkungan sekolah dan puncak dari keberhasilannya adalah pembentukan karakter bagi guru dan siswa yaitu belajar dan mengajar dengan hati, guru memposisikan siswa sebagai teman belajar sebagaimana anak sendiri. Siswa

menjadikan guru sebagai orangtua kedua yang selalu dihormati. Silfianty (2013) menyatakan peningkatan energi positif dari guru dan karyawan dalam mengabdikan dirinya untuk lembaga pendidikan merupakan dampak positif dari gaya kepemimpinan manajerial seorang kepala sekolah, mereka menjadi stabil emosinya dan ramah terhadap siswa.

Gaya Kepemimpinan Transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menggunakan konsep pendekatan dinamis terhadap semua rekan kerja, teman sejawat menjadi saudara seperjuangan yang tidak terlalu memperlihatkan siapa pimpinan dan bawahan. Pengembangan sekolah menjadi tujuan utama yang dihadapi secara bersama, adanya perbedaan dari pada masing-masing guru tidak menjadi masalah. Semua terfokus pada tujuan yang sesuai perannya untuk mencapai gol. (Arokiasamy, Anantha Raj A. 2016).

Pengembangan untuk kemajuan sekolah menjadi fokus utama dari Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan dengan memberdayakan kemampuan guru dan karyawan. Dengan memupuk rasa percaya diri dan pengembangan skill guru menjadi perhatian Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan sehingga warga sekolah secara serentak bisa ikut andil dalam pengembangan sekolah. Maka visi misi sekolah yang telah disusun dan ditetapkan secara bersama selalu disosialisasikan kepada semua pihak yang berkepentingan sehingga mereka paham akan arah tujuan sekolah.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menjadikan *deadline* sebagai cara untuk mendisiplinkan guru, hal ini merupakan bagian dari gaya kepemimpinan transaksional. Tentunya Kepala Sekolah memberikan kontrak atau satu pemahaman yang sama agar rencana tersosialisasi dengan baik dan bisa dilaksanakan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Ozmen, Fatma 2010) bahwa kepemimpinan transaksional

memiliki perbedaan dengan kepemimpinan transformasional. Karena pemimpin perlu memberikan reward kepada guru, karyawan, siswa, bahkan orangtua yang banyak memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan selalu mengedepankan sistem kekeluargaan apabila terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan baik antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, ataupun guru dengan karyawan. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah juga memberikan reward terhadap warga sekolah maupun wali murid yang berkontribusi besar terhadap kemajuan sekolah. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan (Renihan, 2012). Bahwa jika ada permasalahan perlu adanyaantisipasi penyelesaian secara kekeluargaan yang tetap memfokuskan pada tujuan keberhasilan bersama. Pemimpin memberikan penghargaan kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Implementasi strategi yang dijalankan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan terbukti dapat memotivasi guru untuk memiliki kinerja yang baik dan professional. Sebagaimana dinyatakan oleh (Piaw, 2014) bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membantu guru mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Gaya Kepemimpinan khusus adalah tindakan secara langsung yang berkaitan dengan proses belajar (Firiati, 2014). Seperti Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan melakukan pengamatan terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru atau observasi kelas. Sedangkan kepemimpinan umum adalah kepemimpinan sebagai tindakan yang langsung bersinggungan dengan kepentingan siswa seperti ikut mengajar walaupun hanya sebentar sebagai upaya mendekatkan diri kepada siswanya. Kepala

sekolah membuat aturan untuk menciptakan budaya disiplin dan penentuan jam efektif dari pembentukan karakter hingga ikut menyusun jam pelajaran yang efektif. Kepala sekolah bisa mengontrol aktifitas guru dan siswa untuk tetap dalam suasana kondusif bagi seluruh warga sekolah agar prestasi terus meningkat dan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra putrinya dapat terjaga.

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menerapkan gaya kepemimpinan positif sebagai alternatif yang dikembangkan dari konsep positif. Yaitu iklim sekolah yang positif, hubungan antar warga sekolah dan warga sekitar positif dan komunikasi antar warga sekolah positif. Sebagaimana pernyataan Cohen (2015) bahwa terwujudnya situasi yang nyaman antara semua elemen menjadi fokus yang perlu diutamakan karena kenyamanan menjadi kebutuhan dasar setiap individu. Saat rasa nyaman dan aman itu mereka peroleh, para guru akan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pengembangan sekolah. Hasil temuan Zhang, dkk (2018) bahwa untuk mewujudkan sekolah dengan energi positif, kepala sekolah perlu memancarkan aura atau energi positif yang akan berimbas pada semua keluarga besar sekolah.

Gaya kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada guru dan semua pengelola sekolah untuk ikut andil memajukan sekolah. Karena sekolah sifatnya milik bersama yang dapat maju dan berkembang dengan sistem gotong royong sesuai dengan tugas fungsi masing-masing (Handayani, 2015). Hal ini yang selalu ditekankan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan bahwa setiap warga sekolah memiliki andil yang sama untuk memajukan sekolah sesuai tugas dan fungsi masing-masing.

B. Penutup/ Kesimpulan

Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan dalam mengembangkan sekolah menggabungkan berbagai gaya kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional yang terbukti dapat menjadi solusi terhadap banyaknya halangan, rintangan, dan hambatan terhadap kemajuan sekolah. Berbagai teori kepemimpinan dan beberapa gaya kepemimpinan yang sudah dijalankan bisa menjadi acuan agar setiap tantangan yang ada menjadi lahan belajar untuk terus berkreasi mengembangkan dan memajukan sekolah.

Gaya dan pembawaan Kepala Sekolah berperan besar terhadap kinerja guru dan karyawan sehingga tercipta tim yang solid dalam memajukan sekolah. Model kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan menjadikan pemimpin yang disenangi, dihormati dan dirindukan oleh warga sekolah. Siswa senang mendengarkan nasehat dan guru senang berjumpa untuk sekedar sharing tugas ataupun pengembangan skill personal.

Kepala Sekolah menguasai kompetensi yang harus dimiliki dan paham akan arah tujuan sekolah yang telah disusun secara bersama maka kepala sekolah selalu mengedepankan peningkatan kompetensi guru karena langsung berdampak pada tingginya prestasi siswa. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jogokariyan juga memiliki kebiasaan berkunjung ke rumah warga masyarakat atau tokoh masyarakat maupun pemangku kepentingan yang terbukti berdampak besar terhadap kemajuan sekolah karena banyaknya dukungan dari mereka.

Kepala sekolah sebagai pengelola tertinggi di sekolah telah mengimplemen-tasikan berbagai model gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah. Hal ini dapat meningkatkan prestasi sekolah menjadi

lebih baik. Meningkatnya kualitas sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Yoni. “Memahami Metode Penelitian Kualitatif.” Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019.
- Hidayat, Rais, Vicihayu Dyah M, and Himmatul Ulya. “Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61–68.
<https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.
- Hidayati, R, Annurrahman, and R Usman. “Rochmah Hidayati, Aunurrahman, Usman Radiana, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 67 Sungai Raya’,.” 2009, 1–18.
- Jauhari, U. Asmara, Husna, and Wahyudi. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Padamts Swasta Di Kecamatan Sui Ambawangkabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2014): 1–15.
- Krisnan. “7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli.” Meenta.net, 2021.
- Parashakti, Ryani Dhyhan, and Dede Irfan Setiawan. “Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BJB Cabang Tangerang.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1125>.
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala. “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Min Rukoh Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 24–33.
- Rajim, S.Pd. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Sekolah.” jatengpos.co.id, n.d.
- Ramadhona, Rezky Suci. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kemajuan Sekolah,” no. X (2019): 1–10.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wy6d7>.
- Saryati, Saryati, and Abdul Sakban. “Fungsi Controlling Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Lembar Lombok Barat.” *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 139.

<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2980>.

Wijaya Kusumah, M.Pd. “Tugas Dan Tantangan Kepala Sekolah Di Era Milenial & Digital.” *Kompasiana*, 2020.